

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III memuat metode penelitian pada skripsi ini akan memaparkan jenis dan desain penelitian, populasi, sampel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengembangan instrumen, prosedur analisis data, dan hipotesis penelitian.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian quasi eksperimen. Penelitian kuantitatif, berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2015). Pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, dan tujuan dari analisis kuantitatif dan statistik data adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif adalah penelitian sistematis tentang komponen dan hubungan fenomena.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif adalah jenis pendekatan penelitian ilmiah yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Penelitian ini untuk menyusun, menguji, dan menegaskan teori atau hipotesis yang telah disusun melalui pengumpulan data yang berupa angka atau variabel numerik. Sementara quasi eksperimen melibatkan seluruh subjek dalam kelompok belajar (*intact group*) untuk diberikan perlakuan (*treatment*), dan tidak menggunakan subjek yang diambil secara acak.

Pada penelitian ini, model Pembelajaran Kuantum berbantuan media YouTube “English Singsing” adalah variabel bebas, sementara penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa SD adalah variabel terikat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian quasi eksperimen bentuk *nonequivalent control group design*. Pada desain ini, kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen tidak dipilih secara acak. Keduanya akan sama-sama diberikan *pretest* kemudian perlakuan (*treatment*) dan *posttest*.

Pada penggunaan desain penelitian *nonequivalent control group design*, dari populasi tertentu diambil sekelompok subjek dan dilakukan *pretest*, kemudian diberikan *treatment*. Setelah mendapatkan *treatment*, subjek tersebut diberikan *posttest* untuk mengukur pengaruh perlakuan terhadap kelompok tersebut. Instrumen yang diberikan memiliki bobot yang sama. Hasil yang didapat dari *pretest* dan *posttest* digunakan untuk menjadi perbandingan di antara sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

Berikut desain *nonequivalent control group design* yang digambarkan dalam tabel di bawah ini (Sugiyono, 2015).

Tabel 3. 1 Desain Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen`	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

- Eksperimen : Kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran kuantum berbantuan media YouTube English Singing
- Kontrol : Kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran STAD berbantuan media *e-picture*
- O₁ : *Pretest* kelas eksperimen
- O₂ : *Posttest* kelas eksperimen
- O₃ : *Pretest* kelas kontrol
- O₄ : *Posttest* kelas kontrol
- X : Perlakuan model pembelajaran kuantum berbantuan media YouTube English Singing

3.2 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Selain itu, populasi merupakan seluruh subjek penelitian (Arikunto, 2019). Dengan demikian, dapat

Fariyah Ayuni, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KUANTUM BERBANTUAN MEDIA YOUTUBE "ENGLISH SINGSING" TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 pada seluruh SDIT yang berada di Kabupaten Bekasi. Kriteria dalam pemilihan populasi adalah setiap karakteristik sekolah yang secara umum telah menerapkan pembelajaran Bahasa Inggris ke dalam kurikulum pembelajaran sejak jenjang awal sehingga siswa dalam populasi memiliki kemampuan yang sama.

3.3 Sampel

Sampel merupakan kelompok kecil yang dipilih dari populasi untuk dijadikan objek penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk penelitian (Arikunto, 2019). Dari kedua pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah perwakilan dari populasi yang diteliti. Peneliti menggunakan metode *purposive random sampling* untuk memilih sampel penelitian. Pengambilan *purposive random sampling* adalah metode pengambilan sampel yang berasal dari populasi, dilakukan dengan pertimbangan tertentu, cara ini dilakukan jika anggota dalam populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2015). Asumsinya, sampel tersebut harus memiliki karakteristik yang homogen. Sampel yang akan digunakan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti, seperti kemampuan awal siswa baik di kelas eksperimen atau kelas kontrol seimbang atau tidak berbeda jauh, siswa merupakan siswa aktif pada tahun ajaran dan mengikuti pembelajaran secara penuh, siswa pada fase A dengan kisaran umur 7-8 tahun yang mana menurut teori Piaget mereka pada tahap operasional konkret. Peneliti mengambil 2 sampel kelas pada kelas 2 untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen yakni 2 Ubay terdapat 26 siswa, sementara kelas kontrol yakni 2 Ali juga memiliki 26 siswa.

3.4 Definisi Operasional

a. Model Pembelajaran Kuantum

Model pembelajaran kuantum menawarkan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan dan membuat belajar lebih menyenangkan. Model ini memberikan gaya mengajar memberdayakan siswa untuk berprestasi lebih dari yang dianggap

mungkin. Model pembelajaran kuantum menggunakan elemen yang ada pada siswa dan lingkungan belajar mereka saat berinteraksi di kelas. Hal tersebut membantu guru memperluas keterampilan siswa dan meningkatkan motivasi siswa, yang berarti guru akan lebih puas dengan pekerjaannya.

b. Media YouTube English Sing Sing

Media YouTube English Sing Sing adalah saluran YouTube edukatif yang membantu anak-anak belajar Bahasa Inggris melalui video animasi interaktif. Media ini bertujuan untuk mengajarkan kosakata, kalimat sederhana, dan percakapan dasar dalam Bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan, visual, dan mudah dipahami. Penggunaan YouTube seperti pada kanal English Sing Sing sebagai media membantu memperluas wawasan dan pengetahuan siswa, jika tidak digunakan dengan benar, dapat berdampak negatif. Oleh karena itu, guru harus memantau dan mengarahkan penggunaan media YouTube untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah dasar.

c. Penguasaan Kosakata Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Penguasaan kosakata bahasa Inggris adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mendalami kata-kata dalam bahasa Inggris, yang merupakan dasar berkomunikasi yang diketahui oleh semua orang baik secara lisan maupun tulisan, sehingga memberikan makna saat menggunakan bahasa tersebut. Tahap awal pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar dimulai dengan mengenalkan kosakata sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka. Kemungkinan seseorang terampil berbahasa lebih besar jika kosakata yang dikuasai lebih banyak. Siswa mungkin kesulitan mempelajari materi Bahasa Inggris selanjutnya jika mereka menghadapi hambatan dalam mempelajari kosakata.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang tepat untuk memperoleh suatu data dalam penelitian (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Tes

Tes adalah alat penilaian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana seseorang memahami atau menguasai materi yang telah diajarkan. Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam menanggapi sejumlah pernyataan yang membutuhkan tanggapan atau aspek tertentu untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2019). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tes digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang melalui pertanyaan atau tugas yang harus dijawab dan dilakukan. Dalam penelitian ini, tes dilakukan untuk mengukur penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas 2 SD setelah diberikan *treatment*. Jenis tes yang digunakan berbentuk tes tulis dan tes lisan. Untuk tes tulis, dikemas dalam soal-soal pilihan ganda. Sasaran tes ini diperuntukkan siswa kelas 2 SD dengan teknik pemilihan sampel *purposive random sampling*. Tes dilakukan sebelum pembelajaran (*pretest*) dan setelah pembelajaran (*posttest*). Sebelum digunakan butir soal tes diuji terlebih dahulu oleh *judgement expert* yakni 2 guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SDIT Insan Kamil 2.

b. Non Tes

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai apa yang diteliti (Sugiyono, 2015). Wawancara terdapat 3 cara yakni dengan wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Dalam wawancara semistruktur, instrumen wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan telah disusun, namun tetap memberikan bagi peneliti untuk mengeksplor lebih dalam. Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru mata Pelajaran bahasa Inggris setelah seluruh pembelajaran selesai dengan tujuan mendapatkan informasi lebih mendalam.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah penghubung antara peneliti dan data yang dibutuhkan. Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar tugasnya lebih mudah dan hasilnya lebih

baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2019). Untuk mengumpulkan data penelitian dan menghasilkan data empiris yang diharapkan, instrumen penelitian digunakan. Peneliti menggunakan tes berupa *pretest* dan *posttest* dalam bentuk soal-soal pilihan ganda serta tes lisan dan non tes berupa studi dokumentasi yang disusun untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 3. 2 Tabel Indikator Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

No	Indikator	Bentuk Tes
1	<i>Pronunciation</i> (pelafalan/ pengucapan)	Tes lisan
2	<i>Spelling</i> (Ejaan)	Tes tulis (pilihan ganda)
3	<i>Word meaning</i> (arti/makna)	Tes tulis (pilihan ganda)

Thornbury (dalam Rikmasari & Budianti, 2019, hlm. 137)

Tabel 3.2 yang menunjukkan indikator Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris dibuat untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menguasai kosakata bahasa Inggris, khususnya bagi siswa kelas 2 SD. Tujuan dari tabel ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur tentang indikator-indikator yang digunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap kosakata yang sudah mereka pelajari.

3.6.1 Tes Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

Salah satu cara untuk menilai kemampuan siswa dalam mengenali, memahami, dan menggunakan kata-kata dalam bahasa Inggris adalah tes penguasaan kosakata. Dalam penelitian ini tes diberikan dalam berbagai format, yakni tes tulis pilihan ganda dan tes lisan yang berfokus pada peningkatan penguasaan kosakata yang mencakup nama-nama hewan. Berikut instrumen tes lisan penguasaan kosakata bahasa Inggris.

Tabel 3. 3 Tabel Kisi-Kisi Tes Lisan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

Indikator	Kisi-Kisi	Instruksi	Jumlah Soal	Skoring
<i>Pronunciation</i>	Disajikan 5 kosakata nama-nama hewan, siswa dapat membaca kosakata tersebut dengan benar.	<i>Read and say the words correctly.</i>	5	5

Tes lisan yang tertulis pada tabel 3.3 dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam mengucapkan nama-nama hewan dalam bahasa Inggris. Berikut telah disusun rubrik skoring untuk penilaian tes lisan.

Tabel 3. 4 Rubrik Skoring Tes Lisan

Skor	Kriteria Penilaian
5	Pelafalan tepat, intonasi jelas, tidak ada kesalahan suara (vokal & konsonan), tidak ragu-ragu, dan percaya diri saat menyebutkan kosakata.
4	Ada 1 kesalahan ringan (pelafalan salah satu huruf konsonan dan/atau vokal), namun tidak mengubah arti kata.
3	Ada 2 kesalahan pelafalan (vokal dan/atau konsonan), suara terdengar kurang jelas, sedikit ragu saat mengucapkan, tapi masih dapat dimengerti.
2	Ada lebih dari 2 kesalahan, suara terlalu pelan atau pelafalan mengubah arti kata, siswa terlihat ragu saat menyebutkannya.

Skor	Kriteria Penilaian
1	Pelafalan tidak dikenali atau salah seluruhnya, siswa tidak menjawab atau hanya menebak kata tanpa struktur pelafalan yang benar.

Tabel 3.4 merupakan tabel rubrik skoring yang akan digunakan dalam menilai penguasaan kosakata siswa dalam indikator pelafalan. Selanjutnya untuk menilai penguasaan kosakata bahasa Inggris berdasarkan indikator *spelling* dan *word meaning* berikut instrumen untuk tes tulis pada siswa.

Tabel 3. 5 Tabel Kisi-Kisi Tes Tulis Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

Indikator Soal	Level Kognitif	Jenis	No. Soal	Jumlah	Skor
<i>Spelling</i>	1. Menganalisis ejaan kosakata nama hewan (C4)	Pilihan Ganda	1	20	1
	2. Menganalisis ejaan kosakata nama hewan (melengkapi huruf yang hilang) (C4)		2		
	3. Menganalisis ejaan kosakata nama hewan dari gambar (C4)		3		
	4. Menganalisis ejaan kosakata nama hewan dari		4		

Indikator Soal	Level Kognitif	Jenis	No. Soal	Jumlah	Skor
	word search (huruf awal) (C4)				
	5. Menganalisis ejaan kosakata nama hewan dari word search (huruf akhir) (C4)		5		
	6. Menganalisis ejaan kosakata nama hewan (melengkapi huruf yang hilang) (C4)		6		
	7. Menganalisis kosakata nama hewan yang tersembunyi dalam kata (C4)		7		
	8. Menyusun ulang huruf untuk membentuk nama hewan yang benar (C6)		8		
	9. Menganalisis dan mengidentifikasi		9		

Indikator Soal	Level Kognitif	Jenis	No. Soal	Jumlah	Skor
	kata yang termasuk nama hewan dalam daftar kata (C4) 10. Menyusun ulang huruf untuk membentuk nama hewan yang benar (C6)		10		
<i>Word Meaning</i>	11. Memahami kosakata nama hewan dari gambar (C2) 12. Memahami arti kosakata nama hewan dalam Bahasa Indonesia (C2) 13. Membuat kalimat sederhana menggunakan nama hewan (C6) 14. Membuat kalimat sederhana menggunakan		11 12 13 14		

Indikator Soal	Level Kognitif	Jenis	No. Soal	Jumlah	Skor
	karakteristik hewan (C6)				
	15. Membuat kalimat sederhana tentang habitat hewan (C6)		15		
	16. Membuat kalimat sederhana tentang karakteristik hewan (C6)		16		
	17. Membuat kalimat sederhana tentang habitat hewan (C6)		17		
	18. Memahami kosakata nama hewan dari gambar (C2)		18		
	19. Memahami arti kosakata nama hewan dalam Bahasa Inggris (C2)		19		

Indikator Soal	Level Kognitif	Jenis	No. Soal	Jumlah	Skor
	20. Memahami arti kosakata nama hewan dalam Bahasa Indonesia (C2)		20		

Dengan instrumen tes yang telah dirancang pada tabel 3.5, instrumen ini dapat membantu memberikan gambaran yang akurat mengenai bagaimana tes penguasaan kosakata siswa disusun.

3.6.2 Wawancara

Instrumen wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data penguat dan pendukung mengenai penjelasan tentang pengaruh model pembelajaran kuantum berbantuan media YouTube English Singing terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa.

Tabel 3. 6 Tabel Instrumen Wawancara Siswa

No	Butir Pertanyaan Wawancara pada Siswa
1	Apakah kamu masih ingat waktu kita belajar dengan video dari YouTube English Singing? Bagaimana perasaanmu?
2	Saat belajar bahasa Inggris beberapa waktu lalu, kita banyak berdiskusi, menonton video, bermain games, mengerjakan LKPD, ada <i>ice breaking</i> juga. Menurutmu, kamu lebih suka belajar seperti itu atau dengan cara yang lain? Ceritakan ya!

Selanjutnya di bawah ini merupakan instrumen wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Inggris.

Tabel 3. 7 Tabel Instrumen Wawancara Guru

No	Butir Pertanyaan Wawancara pada Guru
1	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai model pembelajaran Kuantum TANDUR berbantuan media YouTube English SingSing yang digunakan selama pembelajaran Bahasa Inggris?
2	Apakah Bapak/Ibu tertarik untuk menerapkan model dan media ini kembali di pembelajaran selanjutnya? Mengapa?

Pada tabel 3.6 dan tabel 3.7 telah dipaparkan butir pertanyaan yang akan digunakan dalam pengumpulan data berupa wawancara. Wawancara siswa bertujuan menggali pengalaman dan tanggapan selama mengikuti pembelajaran, sedangkan wawancara guru bertujuan mengetahui pandangan terhadap model dan media yang digunakan.

3.7 Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini dilakukan untuk menjadi pengukur penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa yang meliputi beberapa indikator, yakni *pronunciation*, *spelling*, dan *word meaning*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan menjadi beberapa bentuk untuk mengumpulkan data yang menyeluruh yaitu tes penguasaan kosakata bahasa Inggris (*pretest* dan *posttest*) yang berujuan mengukur penguasaan siswa terhadap kosakata bahasa Inggris sebelum dan sesudah pembelajaran dan juga studi dokumen. Tes yang dibuat berbentuk soal pilihan ganda. Instrumen penelitian yang telah dikembangkan kemudian diuji validitasnya melalui validasi ahli (*judgement expert*) guna menyesuaikan butir instrumen yang digunakan dengan tujuan pengukuran.

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah sejauh mana suatu instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian yang valid bila dapat mengukur apa yang diinginkan, sebuah instrumen dapat dikatakan valid jika dapat menunjukkan data

dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2019). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini akan dibantu melalui aplikasi IBM SPSS Statistic 23 untuk tes lisan dan ANATES tes tulis pilihan ganda, keduanya dilakukan untuk mengetahui ketepatan butir soal.

Tabel 3. 8 Kriteria Validitas Instrumen

Interval	Kategori
$0,80 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 \leq r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{xy} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak Valid

Sumber: Guilford (Putri Juliani & Erita, 2023)

Pada tabel 3.8 mengenai kriteria validitas instrumen dirancang untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam proses penilaian (asesmen) benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan penelitian atau pembelajaran.

3.7.2 Hasil Uji Validitas Instrumen

Instrumen penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa diuji cobakan secara langsung kepada siswa melalui lembar tes tulis yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal dan tes lisan sebanyak 5 soal. Penelitian ini melibatkan 28 siswa kelas 3 SD sebagai partisipa. Hasil uji validitas penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Lisan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

Nomor Butir Soal	Korelasi	Tafsiran	Signifikansi Soal	Korelasi Keseluruhan Soal
1	0,895	Sangat Tinggi	Sangat Signifikan	0,76
2	0,685	Tinggi	Sangat Signifikan	
3	0,762	Tinggi	Sangat Signifikan	
4	0,733	Tinggi	Sangat Signifikan	
5	0,698	Tinggi	Sangat Signifikan	

(Sumber: Hasil Perhitungan SPSS, 2025)

Berdasarkan tabel 3.9, maka dapat dilihat bahwa hasil uji validitas instrumen tes lisan terdapat 5 soal yang dapat digunakan pada penelitian ini. Selanjutnya, dilakukan uji validitas pada tes tulis.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Tulis Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

Nomor Butir Soal	Korelasi	Tafsiran	Signifikansi Soal	Korelasi Keseluruhan Soal
1	0,468	Sedang	Signifikan	0,68
2	0,518	Sedang	Signifikan	
3	0,508	Sedang	Signifikan	
4	0,489	Sedang	Signifikan	
5	0,519	Sedang	Signifikan	
6	0,518	Sedang	Signifikan	
7	0,629	Sedang	Sangat Signifikan	
8	0,488	Sedang	Signifikan	
9	0,470	Sedang	Signifikan	
10	0,685	Sedang	Sangat Signifikan	
11	0,468	Sedang	Signifikan	
12	0,448	Sedang	Signifikan	
13	0,485	Sedang	Signifikan	
14	0,481	Sedang	Signifikan	
15	0,446	Sedang	Signifikan	
16	0,520	Sedang	Signifikan	
17	0,567	Sedang	Sangat Signifikan	
18	0,454	Sedang	Signifikan	
19	0,448	Sedang	Signifikan	

Fariyah Ayuni, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KUANTUM BERBANTUAN MEDIA YOUTUBE "ENGLISH SINGSING" TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nomor Butir Soal	Korelasi	Tafsiran	Signifikansi Soal	Korelasi Keseluruhan Soal
20	0,452	Sedang	Signifikan	

(Sumber: Hasil Perhitungan ANATES, 2025)

Berdasarkan tabel 3.10, maka dapat dilihat bahwa hasil uji validitas instrumen tes tulis terdapat 20 soal yang dapat digunakan pada penelitian ini.

3.7.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen tes yang digunakan. Reliabilitas adalah pengukuran atau hal yang dapat dipercaya atau sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2019). Dalam instrumen reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Uji realibilitas ini akan dibantu melalui aplikasi SPSS statistics 23 untuk tes lisan dan ANATES untuk tes tulis pilihan ganda guna mempermudah analisis data secara akurat.

Tabel 3. 11 Tabel Kriteria Reliabilitas Instrumen

Kategori	Interval
Sangat tinggi	$0,80 < r_{11} \leq 1,00$
Tinggi	$0,60 < r_{11} \leq 0,80$
Sedang	$0,40 < r_{11} \leq 0,60$
Rendah	$0,20 < r_{11} \leq 0,40$
Sangat rendah	$-1,00 < r_{11} \leq 0,20$

Sumber: Guilford (Putri Juliani & Erita, 2023)

Pada table 3.11 kriteria reliabilitas instrumen mengacu pada sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten dalam kondisi yang sama atau pada waktu yang berbeda. Instrumen yang memiliki reliabilitas tinggi akan memberikan hasil yang stabil, yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya untuk mengukur fenomena yang diteliti secara akurat.

3.7.4 Hasil Uji Realibilitas Instrumen

Uji realibilitas dilakukan untuk melihat apakah butir soal yang dipakai memiliki kekonsistenan. Berikut hasil uji realibilitas tes lisan dan tes tulis penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa SD.

Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Lisan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

Butir Soal	Realibilitas Tes	Kategori
5	0,79	Tinggi

(Sumber: Hasil Perhitungan SPSS, 2025)

Berdasarkan tabel 3.12 diperoleh hasil uji realibilitas tes lisan dengan nilai sebesar 0,79. Maka dari nilai tersebut, instrumen tes lisan dikategorikan memiliki realibilitas yang tinggi dan dapat digunakan. Selanjutnya uji realibilitas tes tulis juga dilakukan.

Tabel 3. 13 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Tulis Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

Butir Soal	Realibilitas Tes	Kategori
20	0,81	Sangat Tinggi

(Sumber: Hasil Perhitungan SPSS, 2025)

Berdasarkan tabel 3.13 diperoleh hasil uji realibilitas tes tulis dengan nilai sebesar 0,81. Maka dari nilai tersebut, instrumen tes tulis dikategorikan memiliki realibilitas yang sangat tinggi dan dapat digunakan.

3.7.5 Uji Tingkat Kesukaran Soal

Kualitas soal yang baik mencakup validitas dan realibilitas, serta keseimbangan dan tingkat kesulitan. Soal-soal ini dianggap sedang, artinya tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit untuk dihitung dengan rumus. Penelitian ini menggunakan uji validitas sebelum menganalisis instrumen penelitian untuk menentukan apakah instrumen penelitian itu valid dan praktis. Soal yang terlalu mudah tidak akan membuat siswa berusaha lebih keras untuk menyelesaikannya.

Fariyah Ayuni, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KUANTUM BERBANTUAN MEDIA YOUTUBE "ENGLISH SINGSING" TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebaliknya, soal yang terlalu sukar akan membuat siswa putus asa dan tidak mau mencoba lagi karena di luar kemampuan mereka (Solichin, 2017). Uji tingkat kesukaran soal ini akan dibantu melalui aplikasi SPSS statistics 23 dan ANATES untuk menentukan tingkatan kesulitan soal yang ada.

Tabel 3. 14 Tabel Kriteria Uji Tingkat Kesukaran Soal

Interval	Kategori
$\leq 0,30$	Sangat sulit
0,30 – 0,70	Sedang
$\geq 0,70$	Sangat mudah

Sumber: Robert & Elizabeth (Fatimah & Alfath, 2019)

Tabel 3.14 yakni tabel kriteria uji tingkat kesukaran soal dirancang untuk mengevaluasi dan menganalisis seberapa baik soal-soal yang digunakan dalam alat penilaian, seperti tes atau kuis, sesuai dengan kemampuan siswa yang dimaksud.

3.7.6 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Uji Tingkat kesukaran soal dilakukan untuk melihat nilai mutu setiap butir soal yang terdapat pada instrumen tes. Berdasarkan kriteria uji tingkat kesukaran soal, berikut hasilnya.

Tabel 3. 15 Tabel Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes Lisan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
1	75,80	Mudah
2	73,60	Mudah
3	70,00	Mudah
4	70,00	Mudah
5	74,20	Mudah

(Sumber: Hasil Perhitungan SPSS, 2025)

Berdasarkan tabel 3.15, seluruh soal pada tes lisan berada pada kategori mudah. Selanjutnya berikut uji tingkat kesukaran soal tes tulis pilihan ganda.

Tabel 3. 16 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes Tulis Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
1	46,43	Sedang
2	92,86	Sangat Mudah
3	60,71	Sedang
4	39,29	Sedang
5	67,86	Sedang
6	92,86	Sangat Mudah
7	39,29	Sedang
8	75,00	Mudah
9	85,71	Sangat Mudah
10	78,57	Mudah
11	75,00	Mudah
12	75,00	Mudah
13	64,29	Sedang
14	28,57	Sukar
15	57,14	Sedang
16	64,29	Sedang
17	75,00	Mudah
18	89,29	Sangat Mudah
19	82,14	Mudah
20	92,86	Sangat Mudah

(Sumber: Hasil Perhitungan ANATES, 2025)

Berdasarkan tabel 3.16, lima soal pada tes tulis memiliki kategori tingkat kesukaran sangat mudah, enam soal memiliki kategori mudah, delapan soal pada tes tulis memiliki kategori sedang, dan satu soal memiliki kategori sukar.

3.7.7 Uji Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan dari butir soal merupakan seberapa jauh kemampuan suatu butir tersebut. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks deskriminasi (Solichin, 2017). Uji daya pembeda ini akan dibantu melalui aplikasi SPSS statistics 23 dan ANATES untuk mengetahui sejauh mana pertanyaan dapat membantu membedakan siswa yang dapat mengerjakan dengan baik dan mana yang tidak.

Tabel 3. 17 Tabel Kriteria Indeks Daya Pembeda Instrumen

Nilai	Interpretasi Daya Pembeda
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Sedang
$\leq 0,20$	Buruk
–	Sangat buruk

Sumber: Fatimah & Alfath (2019)

Tabel 3.17 yang menyebutkan kriteria indeks daya pembeda instrumen mengacu pada kemampuan soal untuk membedakan siswa yang memahami atau menguasai materi yang diajarkan dengan siswa yang kurang memahaminya.

3.7.8 Hasil Uji Daya Pembeda

Setelah uji validitas, uji realibilitas, dan uji tingkat kesukaran soal telah dilakukan, selanjutnya uji daya pembeda perlu dilakukan. Berikut hasil uji daya pembeda pada tes lisan.

Tabel 3. 18 Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Tes Lisan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

Nomor Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
1	83,10	Sangat Baik
2	51,10	Baik
3	64,40	Baik
4	48,10	Baik
5	50,90	Baik

(Sumber: Hasil Perhitungan SPSS, 2025)

Berdasarkan tabel 3.18, diketahui bahwa terdapat empat soal tes lisan yang memiliki kategori baik, dan satu soal memiliki kategori sangat baik. Selanjutnya, berikut hasil uji daya pembeda pada tes tulis.

Tabel 3. 19 Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Tes Tulis Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

Nomor Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
1	62,50	Baik
2	25,00	Sedang
3	62,50	Baik
4	50,00	Baik
5	50,00	Baik
6	25,00	Sedang
7	75,00	Sangat Baik
8	50,00	Baik
9	37,50	Sedang
10	62,50	Baik
11	50,00	Baik
12	50,00	Baik
13	62,50	Baik
14	62,50	Baik
15	50,00	Baik
16	62,50	Baik
17	62,50	Baik
18	25,00	Sedang
19	37,50	Sedang
20	25,00	Sedang

(Sumber: Hasil Perhitungan ANATES, 2025)

Berdasarkan tabel 3.19, diketahui bahwa terdapat enam soal tes tulis yang memiliki kategori sedang, tiga belas soal yang memiliki kategori baik, dan satu soal memiliki kategori sangat baik.

3.8 Prosedur Analisis Data

Data yang didapatkan setelah pelaksanaan penelitian dianalisis menggunakan 2 jenis analisis yang dikombinasikan, yaitu analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Pelaksanaan *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan analisis data kuantitatif, sementara wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan analisis data kualitatif. Dalam penyajian data kuantitatif dan kualitatif yang telah didapatkan dianalisis menggunakan analisis data deskriptif dan inferensial.

Fariyah Ayuni, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KUANTUM BERBANTUAN MEDIA YOUTUBE "ENGLISH SINGSING" TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah cara menyajikan data dengan menggambarkan hasil melalui angka seperti rata-rata dan persentase. Analisis data deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang telah dikumpulkan, yaitu data *pretest* dan *posttest*, digambarkan dalam analisis data deskriptif yang akan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 23.

b. Analisis Data Inferensial

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal. Dalam uji normalitas ini, peneliti akan dibantu melalui aplikasi IBM SPSS statistics 23. Keputusan uji normalitas:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah salah satu persyaratan untuk penggunaan statistik parametrik. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi populasi adalah sama atau tidak (Usmadi, 2020). Uji homogenitas akan dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS statistics 23. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Uji-F, yang digambarkan sebagai berikut.

Dengan kriteria uji:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka varian homogen
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka varian tidak homogen

3. Uji Hipotesis

Jika data yang akan diuji berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka uji t akan digunakan untuk menguji perbedaan. Jika data yang

akan diuji memiliki varians yang tidak homogen, maka uji t' akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS statistics 23.

Kriteria uji hipotesis:

1) Jika nilai signifikan (2-tail) $> 0,05$ maka H_0 diterima.

2) Jika nilai signifikan (2-tail) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Pendefinisian Data:

Equal variances assumed: untuk Uji t

Equal variances not assumed: untuk Uji t'

Jika sebaliknya data tidak homogen atau normal maka dilakukan uji non parametrik dengan uji *Mann Whitney U* menggunakan IBM SPSS statistics 23.

Dengan kriteria uji:

(a) Uji dua pihak

H_0 diterima jika: p-values (Sig.) $> \alpha$ atau 0,05

H_0 ditolak jika: p-values (Sig.) $\leq \alpha$ atau 0,05

(b) Uji satu pihak

H_0 diterima jika: p-values (Sig.) $> 2\alpha$

p-values (Sig.) $2 > \alpha$ atau 0,05

H_0 ditolak jika: p-values (Sig.) $\leq 2\alpha$

p-values (Sig.) $2 \leq \alpha$ atau 0,05

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji ini berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas/variabel X (model pembelajaran kuantum dan media YouTube English singsing) terhadap variabel terikat/variabel Y (penguasaan kosakata bahasa Inggris). Adapun perhitungan uji regresi linear sederhana ini akan dibantu melalui aplikasi SPSS statistics 23.

5. Uji N-Gain

Hasil belajar yang meningkat antara sebelum dan sesudah pembelajaran digambarkan dengan normalisasi gain (g). Rumus gain ternormalisasi berikut dapat digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan sebelum dan sesudah

pembelajaran (Sundjana, 2015). Uji ini akan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 23.

Tabel 3. 20 Kriteria Indeks N-Gain

Nilai N-Gain	Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

(Sumber: Hake dalam (Nurmilawati, 2023))

Tabel 3.20 menunjukkan kriteria Indeks Gain yang akan digunakan untuk mengukur seberapa banyak siswa kelas 2 SD yang mengalami peningkatan dalam menguasai kosakata bahasa Inggris, setelah proses pembelajaran. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh kategori N-Gain persen sebagai berikut.

Tabel 3. 21 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40 – 45	Kurang efektif
56 – 75	Cukup efektif
> 76	Efektif

(Sumber: Hake dalam (Nurmilawati, 2023))

Berdasarkan tabel 3.21 kategori tafsiran tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam melihat tingkat efektivitas penggunaan model dan media terhadap pembelajaran di kelas.

3.9 Hipotesis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen sebagai kelas untuk penerapan model pembelajaran kuantum berbantuan media YouTube English Singing dan kelas kontrol untuk menerapkan pembelajaran konvensional. Adapun hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

Fariyah Ayuni, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KUANTUM BERBANTUAN MEDIA YOUTUBE "ENGLISH SINGING" TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran kuantum berbantuan media YouTube ‘English Singing’ terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa SD.
2. H_1 : Terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran kuantum berbantuan media YouTube ‘English Singing’ terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa SD.
3. H_0 : Peningkatan dari penerapan model pembelajaran kuantum berbantuan media YouTube ‘English Singing’ tidak lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran STAD berbantuan media *e-picture* terhadap penguasaan kosakata mata pelajaran bahasa Inggris siswa SD.
4. H_1 : Peningkatan dari penerapan model pembelajaran kuantum berbantuan media YouTube ‘English Singing’ lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran STAD berbantuan media *e-picture* terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa SD.